

**DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PERTANIAN TERHADAP  
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PETANI SAWAH  
(Studi di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten  
Konawe Selatan)**

**Oleh: Mita Nila Rifani, Syaifudin Suhri Kasim, dan Tanzil**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu tehnik penentuan informan secara sengaja, yakni penelitian telah menentukan informan menjadi sampel penelitian dengan anggapan tersebut atau menurut pendapatnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dampak dari adanya teknologi pertanian terhadap perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya disini terdapat dampak positif dan negatif, dampak positifnya dalam perubahan sosial nampak adanya perubahan kemampuan keluarga petani dalam membiayai pendidikan dan mereka juga dapat meningkatkan pembiayaan kesehatan keluarga. Sedangkan dampak negatifnya dalam perubahan sosial dari adanya teknologi pertanian yaitu disini terjadi kurangnya intraksi sosial antar masyarakat hilangnya alat-alat pembajak sawah yang masih tradisional seperti garu dan ani-ani karena semua alat-alat itu sudah tergantikan dengan teknologi pertanian yang lebih modern. Sedangkan perubahan ekonomi dampak positifnya yaitu nampak adanya peningkatan penghasilan petani, Kemudian juga kemampuan keluarga dalam membangun perumahan dari semi permanen ke permanen. Sedangkan dampak negatifnya dalam perubahan ekonomi yaitu berkurangnya kesempatan kerja bagi buruh tani diakibatkan karena semua pekerjaan yang dulunya dikerjakan oleh tenaga manusia kini sudah tergantikan teknologi pertanian lebih modern.

**Kata Kunci:** Teknologi Pertanian, Perubahan Sosial dan Ekonomi

---

**PENDAHULUAN**

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tanaman ke hewan. Semua itu merupakan hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat di ringkas menjadi proses produksi petani atau pengusaha, tanah tempat usaha, usaha pertanian, (farem busines). Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturannya untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pertanian primitif, pertanian tradisional, sampai dengan pertanian modern (Sunito S, 2003).

Salah satu perubahan yang terjadi dibidang pertanian yakni penggunaan teknologi pertanian Schumer (1987) berpendapat bahwa keberhasilan teknologi pertanian yang akan diintroduksi pada suatu daerah pada tergantung dari sumber daya manusia, sumber daya alam serta keadaan sosial ekonomi. Nuplihan (2008)

berpendapat bahwa teknologi pertanian adalah suatu pengembangna teknologi yang telah ada dan dikuasai oleh masyarakat setempat, ramah lingkungan dan sangat spesifik untuk mengolah komoditi unggulan daerah sasaran dan memeberikan nilai tambah yang tinggi.

Dalam kehidupan bermasyarakat sering kali di temui perubahan-perubahan dalam segala segi kehidupan, terutama perubahan pada masyarakat itu sendiri. Karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang statis. Selalu ada perubahan-perubahan pada masyarakat secara dinamis. Ntah perubahan itu bersifat membangun dalam artian berdampak positif kedepannya bagi masyarakat atau sebaliknya atau membawa berdampak buruk bagi masyarakat. perubahan tersebut salah satunya adalah adanya inovasi teknologi pertanian.

Perubahan sosial adalah gejala perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya. Termasuk di dalamnya perubahan-perubahan dan nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola prilaku antar kelompok-kelompok di dalam suatu masyarakat. perubahan sosial yang terjadi cenderung terjadi dari tahap yang sederhana ke tahap yang lebih kompleks. Dari tahap masyarakat sederhana (homogen) ke tahap yang lebih kompleks (heterogen) perubahan juga sangat berhubungan dengan pembangunan yang terjadi.

Masuknya alat-alat modern dalam bidang pertanian sedikit banyak memberikan dampak kehidupan di pedesaan. Jika dulu kita banyak menyaksikan orang-orang desa banyak menggunakan alat-alat tradisional. Seperti cangkul, bajak, sapi, dan lain sebagainya. Sabit, untuk melakukan aktivitas pertanian. Pada zaman sekarang masyarakat mulai melirik untuk menggunakan alat-alat pertanian yang lebih modern, seperti traktor untuk melakukan pekerjaan menggeburkan tanah pertanian, mesin pemotong padi, dan masih banyak lagi yang dapat mengatikan fungsi garu dan tenaga manusia (Soetriono, Anik Swandari, dan Rijanto, 2006). Rahardi (2008), menyimpulkan bahwa teknologi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kepentingan dan kesejahteraan.

Perubahan alat-alat teknologi pertanian khususnya di Desa Ombu-Ombu Jaya sedikit banyak pada sekarang ini sudah mulai mengalami perubahan terutama dalam usaha petani padi sawah. Pada sekarang ini rata-rata petani padi sudah menggunakan bantuan teknologi pertanian yang lebih mderen. Yang mana dahulu banyak masyarakat yang masih mengerjakan lahan usaha tani mereka dengan bantuan hewan atau secara manual untuk membajak sawah mereka seperti menggunakan garu, cangkul dan lain-lain namun kini mereka sudah beralih ke sistem modern yaitu menggunakan traktor roda dua. Perubahan lain yang terjadi pada masyarakat petani Desa Ombu-Ombu Jaya yaitu pada sistem pemanenan dimana yang dulunya sistem panen di kerjakan secara bersama-sama sekitar 10-15 orang dengan menggunakan ani-ani namun pada sekarang ini sudah beralih ke teknologi yang lebih modern dimana sistem pemanenan hanyalah di kerjakan oleh dua sampai tiga orang saja dengan menggunakan mesin pemotong padi tersebut disinilah dapat di lihat bahwa dengan adanya teknologi yang lebih modern tentunya ada dampak positif dan

negatifnya yang di rasakan masyarakat baik dalam segi perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Yang mana dalam perubahan sosial dampak positifnya ini dapat dilihat pada tingkat pendidikan dan kesehatan, sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya intraksi sosial antar masyarakat dan hilangnya alat-alat pembajak sawah tradisional. Adapun di perubahan ekonomi dampak positifnya adalah tingkat penghasilan petani meningkat dan kondisi tempat tinggal, sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya kesempatan kerja. Maka dari itu judul penelitian yang diangkat penulis adalah “Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Dalam kehidupan Masyarakat Petani Sawah (Studi di Desa Ombu-Ombu Jaya, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan). Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di kemukakan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Mengetahui dampak dari penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi ini di dasarkan atas pertimbangan karna agar dapat mengetahui dampak dari adanya penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat petani sawah. Dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, artinya sampel sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 2 orang ibu-ibu buruh tani dan 8 orang petani sawah. Jenis data dalam penelitian ini adalah Jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain, data yang berbentuk kalimat, atau gambar. Sedangkan Jenis data kuantitatif adalah data yang berupa angka, ada data yang diperoleh dari perhitungan atau pun data yang diperoleh dari hasil pengukuran seperti umur/usia, tanggal lahir dan lain-lain.

Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Data Primer adalah data yang berupa informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu informan penelitian melalui pengamatan dan wawancara. Sumber Data Sekunder adalah data pelengkap atau data penunjang yang diperoleh dari literature atau laporan-laporn hasil penelitian yang relevan dengan penelitian. Pada pengumpulan data primer, Sehubungan dengan bentuk penelitian kualitatif dengan jenis-jenis sumber data yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan observasi lapangan yaitu penijauan atau pengamatan secara cermat terhadap wilayah penelitian guna memperoleh gambaran keadaan masyarakat di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.
2. Wawancara, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang

ditunjang oleh pedoman wawancara. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai apa dampak dari penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

3. Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa dimana penelitian turun lapangan langsung, dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar misalnya foto. Maka hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih di percaya dengan adanya dokumentasi tersebut.

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan data dari kepustakaan, selanjutnya dianalisis secara deskripsi kualitatif yaitu hanya mengambil data yang bersifat khusus atau pokok dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Diuraikan dalam kalimat secara logis dan sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Milles & Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas analisis yang dimaksud adalah *data collection*, *data reduction*, *datadisplay*, dan *conclusion: drawing* dan *verifying*. Dimulai dari pengumpulan data (*Data Collection*) yang relevan dengan tema penelitian, setelah itu dilakukan pemilaaan dan penyederhanaan data untuk memfokuskan pada masalah penelitian (*Data Reduction*), kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif (*Data Display*), dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verifying*), dari data yang telah disajikan (Upe, 2016).

## **PEMBAHASAN**

### **Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial**

#### **1. Dampak Positif**

##### **a. Dampak Terhadap Aspek Pendidikan**

Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan salah satu indikator berhasil dan tidaknya pembangunan dalam bidang pendidikan yang mencerminkan pembangunan dalam bidang pertanian yang mencerminkan kemampuan berpikir dan keterampilan masyarakat terutama dalam hal kualitas sumber daya manusianya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan keluarga adalah terbatasnya kemampuan orang tua khususnya petani sawah dalam membiayai pendidikan anak akibat dari rendahnya penghasilan yang diperolehnya. Bagi petani sawah itu sendiri masih rendahnya hasil panen yang di peroleh adalah karena kurang didukung oleh sarana dan pergunakan yang dipergunakan dalam mengelolah sawah, penggunaan pupuk dan obat-obatan dan sebagainya. Adanya penemuan alat-alat dan tekknologi pertanian yang modern merupakan salah satu jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa salah satu dampak dari penerapan teknologi pertanian adalah semakin meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membiayai kelanjutan sekolah anak-anaknya. Pengaruh dari teknologi pertanian ini adalah dengan penggunaan teknologi pertanian bagi petani, maka dari segi kemampuan petani untuk mengelolah sawahnya menjadi lebih luas dan keadaan sebelumnya yang mempengaruhi hasil panen yang dimiliki.

Hal tersebut dapat terlihat bahwa bila sebelumnya kemampuan masyarakat di Desa Ombu-Ombu Jaya untuk menekuni dunia pendidikan hanya sampai tamat SMP dan SMA saja, karna terbatasnya kemampuan orang tua untuk membiayai sekolah anaknya maka dengan adanya dukungan teknologi dalam beraktivitas di sawah, kemampuan petani sawah untuk menyekolahkan anaknya semakin membaik sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Dengan perkembangan teknologi pertanian yaitu diciptakanya alat-alat dan mesin-mesin pengolah dan pemanenan pertanian yang sudah semakin modern seperti traktor, dan mobil pemotong padi dan berbagai macam pupuk dan obat-obatan, maka hal ini mampu mendukung petani sawah dalam meningkatkan kemampuan untuk menambah area sawah yang mereka olah. Dengan demikian dengan bertambahnya luas area garapan sawah petani, penghasilan meningkat dan kemampuan petani untuk menyekolahkan anaknya lebih baik.

Sedangkan setelah petani sawah menggunakan teknologi pertanian seperti penggunaan traktor dalam mengolah sawah dan mobil pemotong padi (gerandong) dalam proses pemanenan padi mereka dan juga mereka menggunakan pupuk dan obat-obatan, maka kemampuan keluarga responden dalam membiayai sekolah anaknya menjadi lebih baik hingga sampai sarjana. Kondisi ini membuktikan bahwa dalam penggunaan teknologi pertanian telah menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan keluarga petani sawah dalam meningkatkan aspek pendidikan yang dimiliki khususnya bagi anak-anak mereka.

Selain kemampuan membiayai pendidikan jenjang formal, dengan adanya penggunaan teknologi pertanian yang dampaknya adalah adanya peningkatan hasil panen petani, maka kemampuan petani juga mampu untuk membiayai pendidikan non formal seperti kursus-kursus. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa keluarga informan selain anaknya sekeolah pada jenjang pendidikan formal, dia juga mengikuti pendidikan jenjan non formal seperti kursus computer, menjahit dan sebagainya.

#### **b. Dampak Terhadap Kesehatan**

Selain dari dampak pendidikan dampak yang sangat berpengaruh bagi kondisi sosial masyarakat adalah dampak terhadap kesehatan. Kondisi kesehatan yang meliputi kondisi fisik, mental dan lingkungan suatu masyarakat jelas terkait erat dengan keberadaan pola hidup yang ditampilkan oleh masyarakat di Desa Ombu-Ombu Jaya. Selain itu kondisi kesehatan juga akan dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan yang layak dan memadai memungkinkan masyarakat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk biaya pemeliharaan kesehatan dan dapat melengkapi

sarana dan fasilitas rumah tangga yang mendukung tercapainya suasana hidup sehat seperti membersihkan rumah ketika mereka pulang kerja dan mengomsumsi makanan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat di Desa Ombu-Ombu Jaya telah menyadari pentingnya hidup sehat, dan sebagian masyarakat telah menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk mengurus kartu BPJS agar mempermudah pengobatan ketika ada keluarga yang di serang penyakit.

## **2. Dampak Negatif**

### **a. Dampak Terhadap Kurangnya Intraksi Sosial Antar Masyarakat**

Masyarakat yang tinggal di pedesaan, khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani memiliki pola hubungan dan kerja sama yang lebih baik diantara sesama warga masyarakat yang dibuktikan dengan sikap kerja sama yang baik diantara petani. Misalnya dulu ketika petani akan menanam padi, nampak adanya kerja sama yang baik dengan saling membantu antara petani yang satu dengan petani yang lainnya atau dengan sistem upah. Namun yang terjadi pada saat sekarang ini dengan adanya teknologi pertanian yang semakin modern ntah dalam sistem pengolahan sawah ataupun dalam sistem pemanenan pada saat sekarang ini dengan adanya teknologi itu lagi-lagi dapat berimbas pada masyarakat yang dulunya mereka bekerja sebagai buruh tani karna dengan adanya teknologi tersebut sistem mata pencarian yang digeluti oleh masyarakat khususnya yang tinggal di Desa Ombu-Ombu Jaya pada saat sekarang ini sudah mulai tergantikan dengan adanya teknologi tersebut karna masyarakat yang memiliki lahan persawahan mereka lebih memilih lahan persawahan mereka dikerjakan oleh alat-alat yang lebih modern selain cepat dengan alat tersebut tidak memunggut biaya yang lebih banyak. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi para petani sawah dan tentunya hubungan intraksi sosial yang selama ini yang biasanya terjalin dalam sistem pengolahan lahan atau pemanenan dengan dikerjakan secara bersama-sama pada saat sekarang sudah mulai pudar atau terkikis karna sudah tergantikan oleh teknologi yang lebih moderen.

### **b. Hilangnya Alat-Alat Pembajak Sawah Tradisional**

Dengan perkembangna zaman pada sekarag ini yang semakin modern maka tidak ketingalan juga teknologi yang semakin maju dalam bidang pertanian contohnya yaitu dalam pengolahan lahan persawahan dan pemanenanya. Dengan adanya teknologi pertanian tersebut banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan alat yang lebih modern itu dibandingkan menggunakan alat-alat yang masih tradisional. hal ini tentu menyebabkan hilangnya pengetahuan alami yang biasanya dikerjakan masyarakat dengan menggunakan alat-alat yang masih sederhana dulu seperti garu dan ani. Mesin garu yang dulunya digunakan untuk mebajak sawah dengan bantuan hewan kini sudah tidak di gunakan lagi kususnya pada masyarakat di Desa Ombu-Ombu Jaya karna sudah tergantikan dengan adanya mesin traktor karna dengan mesin yang lebih modern itulah dapat mempercepat pekerjaan para petani sawah. Selain adanya mesin pengolahan sawah kini dalam pemenenan padi pun sudah menggunakan teknologi yang lebih modern yaitu menggunakan mobil pemotong padi dan tentunya alat-alat pertanian yang tradisional dulu lagi-lagi kini

sudah tidak digunakan lagi.

## **Dampak Terhadap Perubahan Ekonomi**

### **1. Dampak Positif**

#### **a. Tingkat Penghasilan Petani Meningkatkan**

Tingkat penghasilan adalah suatu ukuran bahwa sejauh mana kemampuan masyarakat dalam memperoleh hasil dari kerjanya. Bagi masyarakat baik perkotaan maupun di pedesaan, maka tingkata penghasilan yang diperoleh adalah relatif tergantung dari pekerjaan yang di lakukan. Begitu pula dengan penghasilan petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya, dimana tingkat penghasilan petani sawah ditentukan oleh luas garapan sawahnya, keberhasilan dalam memelihara dan merawat tanamannya.

Penciptaan teknologi pertanian khususnya sarana pendukung bagi petani sawah, secara ekonomis dapat membantu bagi petani sawah dalam meningkatkan hasil panennya. Hal ini dikarnakan ada beberapa keuntungan bagi petani sawah dengan penggunaan teknologi pertanian seperti keuntungan dalam mengolah sawah yang dapat dilakukan dengan cepat sehingga luas sawah yang diolah akan mampu mencapai pada tingkat seluas-luasnya, kemudian seperti dengan adanya mobil pemotong padi maka para petani sawah tidak merasa kesulitan lagi ketika musim panen karna dengan alat itulah dapat mempermudah pekerjaan secara cepat dan tidak membutuhkan banyaknya tenaga kerja tentunya akan menghemat sedikit biaya. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa bagi para petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dengan penggunaan teknologi pertanian yang ada, maka penghasilan petani menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

#### **b. Dampak Terhadap Kemampuan Membangun Perumahan**

Sebagai salah satu dampak penggunaan teknologi pertanian bagi para petani di Desa Ombu-Ombu jaya adalah meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sawah. Dengan demikian kondisi sosial ekonomi para petani sawah semakin membaik dari tahun ke tahun. Indikator tersebut dapat dilihat dari kondisi perumahan petani sawah yang sudah relatif lebih baik dari kondisi perumahan para petani sawah sebelumnya.

### **2. Dampak Negatif**

#### **a. Berkurangnya Kesempatan Kerja Bagi Buruh Tani**

Dilihat dari segi tersedianya lapangan kerja, maka pengngnaan teknologi pertanian berupa peralatan traktor, dan mobil pemotong padi maka hal ini dapat menghilangkan kesempatan kerja bagi buruh tani dalam lahan pembukaan lahan dan ketika musim panen. Jika sebelum ada traktor, pembukaan lahan sawah dilakukan secara manual yaitu banyak menggunakan tenaga manusia/buruh tani. Para buruh tani dapat memperoleh kesempatan kerja ketika pertama kali membuka lahan sawah, dimana para buruh tani mengharapkan penghasilan keluarga dari upah kerja, maka dengan penggunaan teknologi pertanian, maka peluang dan kesempatan kerja bagi buruh tani menjadi berkurang. Dan begitupun dengan adanya mesin pemotong padi

banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang juga harus kehilangan pekerjaan yang dulunya bekerja sebagai buruh tani hal ini diakibatkan karna semakin modern teknologi dalam bidang pertanian yang akhirnya berimbas pada kondisi masyarakat.

Dengan hadirnya teknologi pertanian bagi petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya tidak seluruhnya memudahkan atau meregangkan hubungan sosial diantara petani, akan tetap pola hubungan ini tetap terbangun dengan baik terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Yang terjadi adalah berkurangnya kesempatan kerja bagi buruh tani yang secara tidak langsung hubungan sosial yang sering terjadi pada saat bekerja di sawah berkurang. Teknologi pertanian yang diciptakan dan didesain sedemikian modern yang tujuannya adalah untuk memantu meningkatkan produksi pertanian bagi masyarakat petani, selain berdampak pada peningkatan hasil panen, kemampuan memperluas olahan lahan persawahan, kemampuan untuk membiayai sekolah dan sebagainya dampak lain yang dirasakan oleh petani khususnya bagi buruh tani adalah berkurangnya bahkan hilangnya kesempatan kerja yang dapat berimplikasi pada hilangnya sumber-sumber mata pencarian dan penghidupan buruh tani.

Hal tersebut di atas adalah merupakan sebuah konsekuensi logis bahwa teknologi modern menurut adanya keterampilan dan profesionalisme dalam bekerja. Cara kerja yang cepat, praktis, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Teknologi pertanian modern dapat menjadi hambatan dan kendala bagi masyarakat yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kecanggihan dan kemodernan tersebut. Sudah menjadi tradisi sejak zaman dahulu kala bahwa bagi sebagian petani pedesaan bekerja sebagai buruh tani adalah rutinitas kerja yang ditekuni. Bagi buruh tani dengan bekerja sebagai buruh misalnya mengolah sawah milik orang lain, maka mereka akan mendapat upah dan hal tersebut merupakan suatu peluang emas bagi buruh tani untuk dapat bekerja mengharuskan bagi sebagian buruh tani terpaksa harus mencari alternatif lain untuk bekerja seperti berkebun menanam sayur-sayuran dan lainnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulannya yaitu:

1. Dampak penerapan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat petani sawah di Desa Ombu-Ombu Jaya nampak adanya kemampuan keluarga petani untuk menyekolahkan anak-anaknya sehingga kadar pendidikan di Desa Ombu-Ombu menjadi lebih baik dari sebelumnya yang sebageian besar keluarga petani hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai pada tingkat SD sampai SMP. Akan tetapi dengan adanya teknologi pertanian yang mampu menujung kemampuan petani untuk membiayai sekolah anaknya pada tingkat yang setinggi-tingginya. Selain itu perubahan yang terjadi juga nampak kemampuan keluarga petani dalam menjaga dan memelihara kesehatan



terutama biaya-biaya dalam pengobatan. Dampak pola hubungan sosial yang nampak adalah dengan penerapan teknologi pertanian menjadi hilangnya intraksi antar masyarakat sehingga pola hubungan yang terbangun selama ini berkurang dalam artian pola hubungan dalam bekerja, akan tetapi hubungan dalam kehidupan masyarakat tetap baik dan harmonis dan juga terdapat hilangnya alat-alat pembajak sawah yang masih tradisional seperti garu dan ani-ani.

2. Dampak penerapan teknologi bagi perubahan ekonomi yang nampak adalah terjadinya peningkatan penghasilan keluarga petani dalam setiap musim panen, dimana sebelum adanya teknologi pertanian yang modern penghasilan petani sawah mayoritas sekitar 5000.000-600.000 dalam satu kali panen dan itu masih sangat rendah dan setelah menggunakan bantuan sarana teknologi pertanian yang sangat modern pendapatan petani dalam satu kali panen terjadi peningkatan yaitu sekitar 8000.000-10.000.000 keatas itu juga diakibatkan karna luas sawah yang mereka garap, dan juga dengan adanya teknologi pertanian juga menyebabkan kemampuan masyarakat dalam membangun peruman mereka yang dari semi permanen ke permanen. Sedangkan, dampak negatifnya yaitu hilangnya kesempatan kerja bagi buruh tani yang dulunya bekerja sebaagai buruh.

### **Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulannya yaitu:

1. Bagi seluruh masyarakat petani di Desa Ombu-Ombu Jaya, kiranya terus mempertahankan dan meningkatkan hasil-hasil panen yang semakin tinggi setiap musimnya dan juga bisa meningkatkan hubungan kerja sama yang baik, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat akan tercipta suasana dan kondisi yang harmonis.
2. Kepada pemerintah Desa Ombu-Ombu Jaya khususnya kiranya dapat meningkatkan partisipasi seluruh warga masyarakat khususnya petani sawah untuk mendukung dan menyukseskan pembangunan yang digalakan dan kepada pemerintah kiranya dapat memperhatikan masalah peningkatan pembinaan kepada petani sawa di Desa Ombu-Ombu Jaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nuplihan, B. dkk. 2008. *Standar Kompetensi Lulusan S1 Teknologi Pertanian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rahardi, R. 2008. *Teknologi dan Masyarakat Pemikiran-Pemikiran Seorang Teknolog*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Schumer. 1997. *Kecil Itu Indah*. Jakarta: LP3ES. Yayasan Obor.
- Sunito S. 2003 . *Sosiologi Umum*. Bogor: IPB Pres.
- Soetrino, Anik Suwandari., dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia.
- Upe, Ambo. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Filosofi dan Desain Praktis*. Kendari: Literacy Institute.